

MAINAN UNTUK HANA



Yuniar Khairani
Illustrator: Sri Wahyuni

Mainan untuk Hana

Penulis : Yuniar Khairani

Ilustrator : Sri Wahyuni

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 KHA m	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Mainan untuk Hana/ Yuniar Khairani; Penyunting: Kity Karenisa Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-211-3 1. CERITA ANAK –INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Sekapur Sirih

Kalian punya kakak atau adik di rumah? Kakak dan adik biasanya saling menyayangi dan memberi. Begitu juga dengan Bone dan Hana.

Bone adalah anak laki-laki yang memiliki keterbatasan fisik. Dia hanya bisa bergerak ke mana-mana jika menggunakan kursi roda. Pertama kali dalam hidupnya, dia mendapatkan kursi roda baru yang sesuai untuknya.

Namun, ternyata adiknya salah paham dan menjadikan alat Bergeraknya sebagai mainan.

Buku ini bercerita tentang rasa sayang seorang kakak kepada adiknya, juga rasa bangga adik kepada kakaknya.

Buku ini untuk kalian.

Yogyakarta, Juli 2021

Penulis



YAYASAN

Bone mendapat kursi roda baru.
Bone senang.
Kursi roda itu membuatnya mudah bepergian.



Masalahnya, Hana menjadikan kursi rodanya mainan.
Adiknya tidak punya mainan sungguhan.



Ah, rasanya Bone ingin membelikan mainan supaya Hana tidak memainkan kursi rodanya.





Ibu punya uang.
Bone boleh mengantar Hana membeli mainan.





“Lihat, Hana!
Bonekanya lucu-lucu semua.”

Ternyata harganya mahal.
Uang dari Ibu tidak cukup.
Bone takut Hana kecewa.





Kata Hana, tidak usah beli.
Kursi roda Bone lebih bagus daripada boneka.

Bone bilang, kursi roda itu miliknya.
Dia memakai kursi roda seperti orang lain berjalan dengan kakinya.

Bagaimana caranya mengumpulkan uang, ya?
Kalau uangnya cukup, boneka itu bisa dibawa pulang.



Rasanya Bone bisa menjual es lilin.
Bone akan berkeliling menawarkan es buatan Pak Didi.



Wusss!

Penjual es lainnya mengejar.

Tangan Bone kuat, tetapi kursi roda tak secepat sepeda.





Bone berkeliling, tetapi tak bisa sejauh yang lainnya.
Apalagi, dia 'kan harus menjaga Hana.



“Hujan! Lari, Hana!”



Aduh, es mencair.
Tak banyak yang terjual.



Uang yang didapat hanya sedikit.
Berkursi roda memang tak mudah.
Bone juga butuh waktu lebih lama menjual es lilinnya.

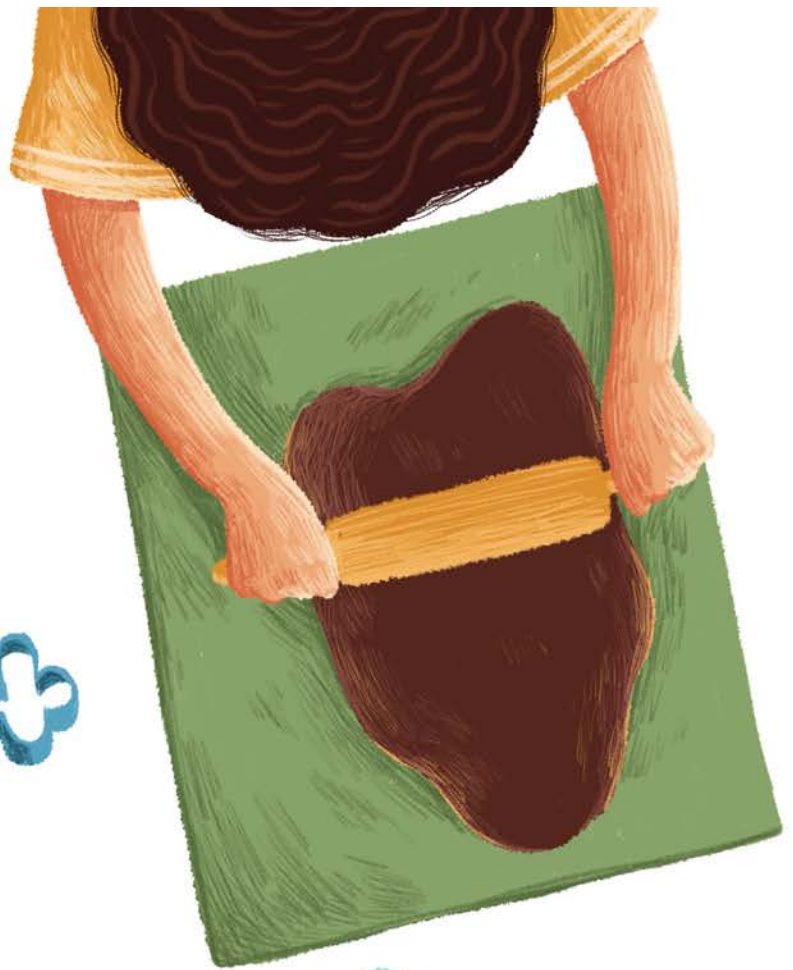
Bone berpikir.
Di mana, ya, dia bisa mendapat uang?
Bagaimana caranya?



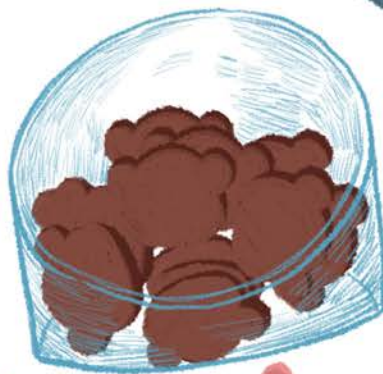
Kak Ima meminta tolong.
Bisakah Bone membantu?
Ada setumpuk adonan kue.
Semua harus cepat selesai.







Aha!
Yang ini Bone bisa!



Kue-kue bisa selesai tepat waktu.
Bone mendapat tambahan uang saku.



“Ayo, Hana, kita beli mainanmu sekarang!”



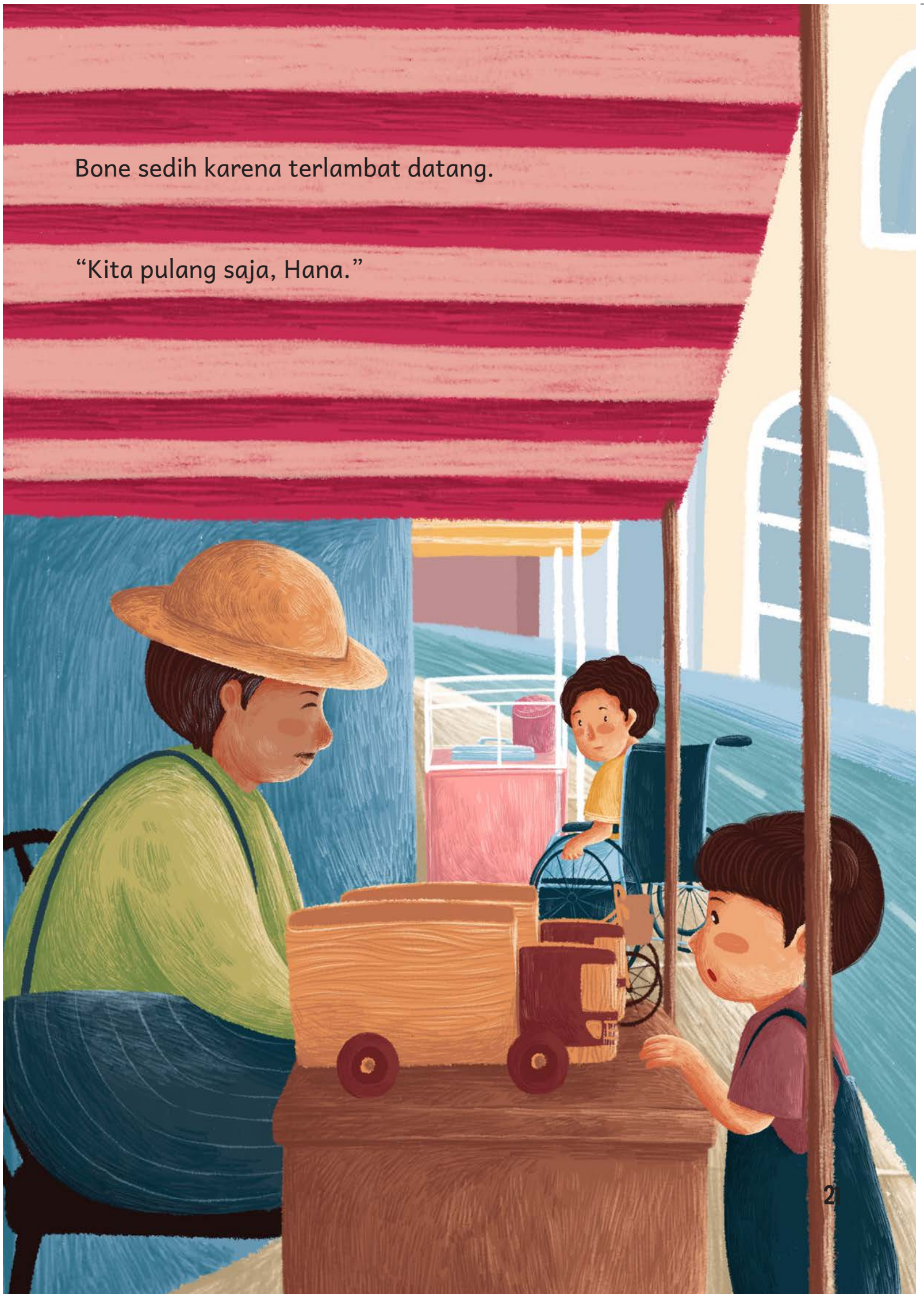


Aduh!
Boneka yang itu sudah laku terjual.



Bone sedih karena terlambat datang.

“Kita pulang saja, Hana.”



Hana malah senang karena terlambat datang.
Katanya, dia mau truk saja.

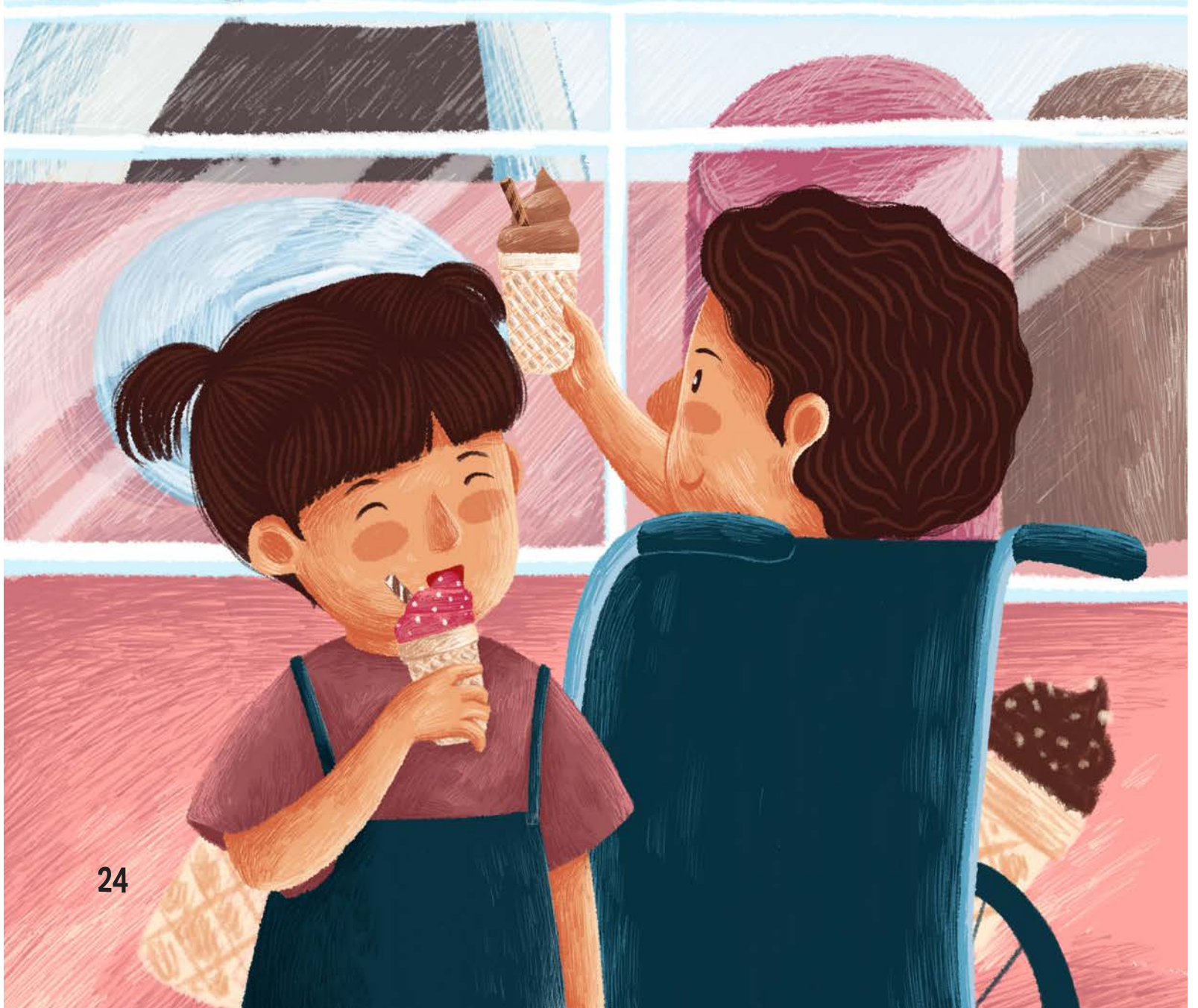
Hana mau truk?
Bone lega.
Kalau Hana memilih truk, uangnya pasti cukup.





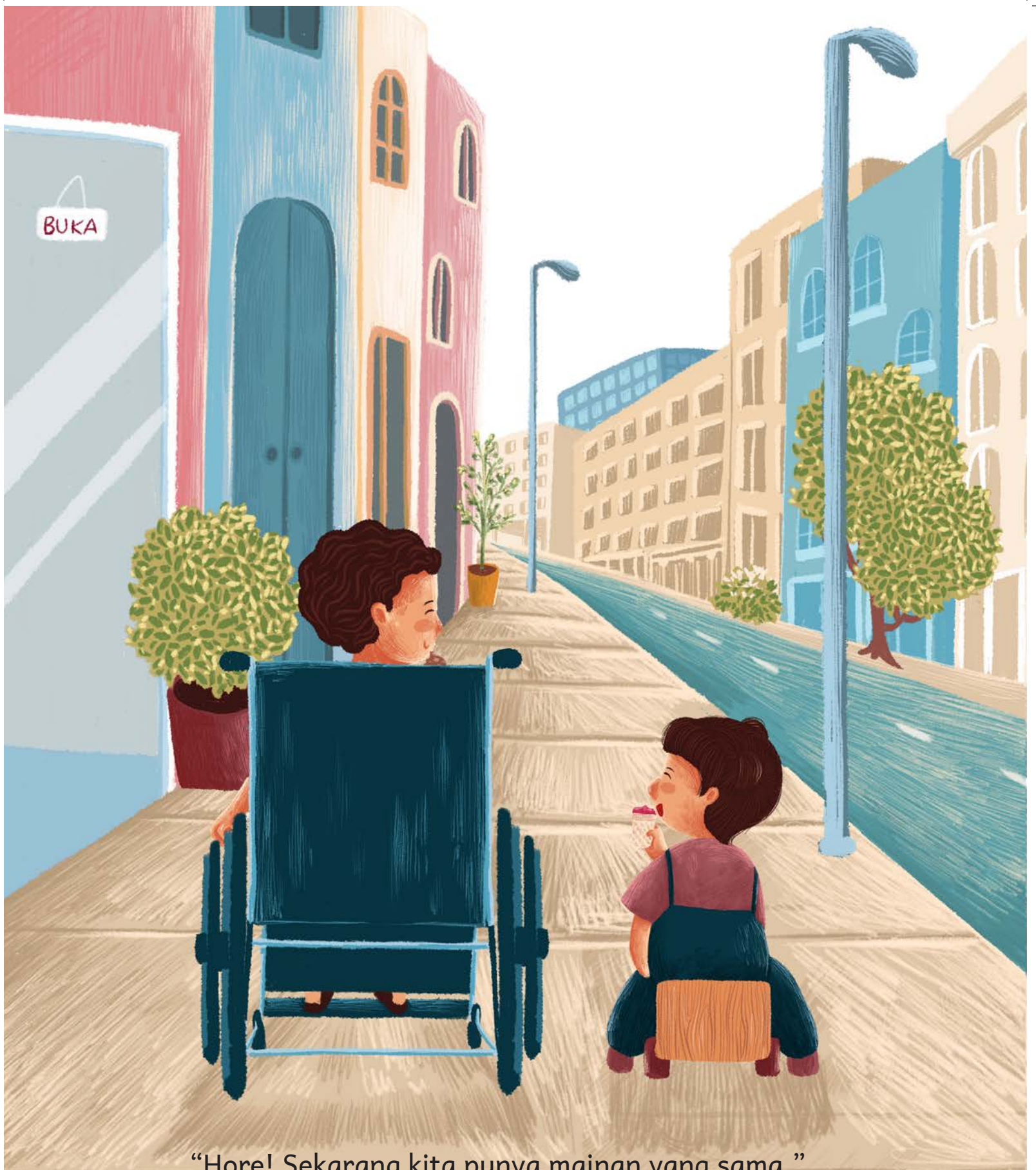


Sisa uangnya untuk membeli es krim.
Hmmm, enak!



Tampaknya Hana benar-benar gembira.
Katanya, ini lebih bagus daripada boneka.
Mainan yang ini punya roda.





“Hore! Sekarang kita punya mainan yang sama.”

Bone tersenyum mendengar seruan adiknya.



Biodata Penulis

Yuniar Khairani tinggal di Yogyakarta. Dia telah menulis cerita anak sejak tahun 2009. Buku cerita bergambarnya telah diterbitkan oleh Room to Read, Provisi Education, dan Kemendikbud. Yuniar pernah mendapatkan Second Prize Eye Level Award Korea 2014 untuk cerita anak *Sepatu Bergambar Kupu-Kupu*.



Biodata Ilustrator

Sri Wahyuni lahir di Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 7 Juli. Dia menyelesaikan pendidikan Ilmu Komputer di Universitas Al-Asyariah Mandar tahun 2019. Dia memiliki hobi membaca dan menggambar sejak kecil. Ketertarikannya pada dunia ilustrasi semakin besar saat kuliah sehingga membawanya menjadi ilustrator untuk buku anak dan novel hingga sekarang.



Biodata Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari 1,5 dekade terakhir. Selain di tempatnya bekerja, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian. Kity dapat dihubungi melalui pos-el kitykarenisa@gmail.com.

Tahukah Kamu



Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital milik Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www. budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id)

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.

